

# PROMOSI SEBAGAI MEDIA PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Hari Santoso

Pustakawan Universitas Negeri Malang.  
Alamat instansi Jl. Surabaya No. 6 Malang.  
Telp. 0341-571035

**Abstrak.** Beberapa alasan penyebab tidak maksimalnya perpustakaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, antara lain: (1) kurangnya pemahaman/pengertian terhadap essensi perpustakaan sebagai infrastruktur dalam menyediakan informasi (2) pengelola perpustakaan sekolah tidak optimal dalam memberikan jasa layanan terutama rangka memenuhi kebutuhan informasi pemakai, (3) kurang terpeliharanya komunikasi antara perpustakaan sekolah dengan masyarakat pemakainya. Untuk meningkatkan pemberdayaan perpustakaan sekolah diperlukan promosi dengan strategi sebagai berikut : (1) menerbitkan Buku Pedoman Perpustakaan Sekolah (2) kontak perorangan (3) menyebarkan brosur (4) penataan kondisi fisik perpustakaan (*atmospheric*) (5) melaksanakan kegiatan pendidikan pemakai. Kendala dalam kegiatan promosi perpustakaan sekolah meliputi: (1) Perpustakaan kurang mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan. (2) lokasi kurang strategis dan gedung kurang representatif (3) masyarakat akademis belum memandang secara benar terhadap tugas, fungsi dan peranan perpustakaan sekolah. Upaya mengatasi kendala-kendala dalam promosi perpustakaan sekolah dilakukan melalui kegiatan: (1) meyakinkan pimpinan sekolah tentang essensi perpustakaan sekolah. (2) meningkatkan citra yang positif tentang perpustakaan (3) menempatkan promosi perpustakaan sebagai salah satu prioritas program perpustakaan

**Kata kunci :** promosi, perpustakaan sekolah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedang pada pasal 45 (1) dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Salah sarana yang amat penting, tetapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan yang harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan. Hal ini mengandung arti bahwa dalam penyelenggaraan sekolah sebagai satuan pendidikan pada jalur formal dipersyaratkan untuk menyediakan sarana pendidikan yang sesuai dengan perkembangan fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan psikis peserta didik.

Namun dalam pelaksanaannya, penyelenggaraan perpustakaan sekolah banyak mendapat kritik karena berbagai kelemahannya. Kritik ini terutama ditujukan pada peran perpustakaan sekolah itu sendiri yang belum mampu menunjang proses kegiatan belajar

peserta didik secara optimal (**Sulistyo-Basuki, 1991:50**). Dengan segala keterbatasannya akhirnya perpustakaan sekolah hanya berfungsi sebagai pelengkap dari satuan pendidikan formal. Hal ini memperlihatkan lemahnya peran perpustakaan sekolah dalam menunjang proses belajar siswa di sekolah.

Beberapa alasan penyebab tidak maksimalnya perpustakaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, antara lain : (1) kurangnya pemahaman/pengertian terhadap esensi perpustakaan sebagai infrastruktur dalam menyediakan informasi (baik dari pihak kepala sekolah, guru dan siswa) (2) pengelola perpustakaan sekolah tidak optimal dalam memberikan jasa layanan terutama rangka memenuhi kebutuhan informasi pemakai (3) kurang terpeliharanya komunikasi antara perpustakaan sekolah dengan masyarakat pemakainya.

Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan aktivitas promosi untuk dapat meningkatkan pemberdayaan perpustakaan sekolah dengan sasaran terwujudnya optimalisasi sumberdaya perpustakaan.

### **Problematika dalam pengelolaan perpustakaan sekolah**

Dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, seringkali diperhadapkan dengan berbagai kendala diantaranya :

#### **1. Ruang Perpustakaan**

Tidak semua sekolah memiliki ruang perpustakaan tersendiri. Umumnya sekolah-sekolah tidak menganggap hal itu sebagai suatu masalah. Akibatnya banyak sekolah yang menjadikan ruang-ruang sempit untuk perpustakaan. Misalnya di gang-gang antar kelas, di perumahan yang tidak terpakai, bahkan sangat mungkin bercampur dengan ruang guru atau tata usaha.

#### **2. Koleksi Bahan Pustaka**

Dalam pengembangan koleksi bahan pustaka, pada umumnya sekolah-sekolah di Indonesia hanya mengharapkan datangnya bahan pustaka dari pemerintah. Tidak ada upaya untuk mencari atau mendapatkan dari cara yang mandiri. Akibatnya bahan pustaka tidak seimbang prosentase antar golongan/klasifikasi. Dari hasil pantauan selama ini, bahan pustaka koleksi perpustakaan sebagian besar terdiri dari buku-buku pelajaran dan buku-buku cerita/dongeng yang tidak menunjukkan adanya rencana pengembangan perpustakaan. Memang ada sedikit sekolah yang menyertakan surat kabar atau majalah di perpustakaan, namun itupun tidak rutin dan sekedar menjadi pajangan kepantasan atau pelengkap belaka. Lebih parah lagi jika buku-buku perpustakaan disimpan di almari tertutup dan hanya dipinjamkan kepada murid sepanjang diperlukan.

#### **3. Anggaran**

Anggaran untuk pengembangan perpustakaan pada umumnya tidak menentu. Tidak ada ketentuan secara pasti berapa anggaran pengembangan perpustakaan secara rutin dapat diperoleh dari suatu sumber. Anggaran hanya didapatkan dari pungutan murid-murid sepanjang diperlukan saja. Kadang-kadang ada yang mengenakan denda bagi murid yang melanggar aturan perpustakaan. Jadi secara umum bisa dikatakan bahwa anggaran perpustakaan sekolah tidak menentu. Jikalau ada alokasi anggaran itupun jumlahnya sangat minim dibandingkan dengan kebutuhan untuk pengembangan koleksi perpustakaan sekolah

Menurut Pedoman Perpustakaan Sekolah yang dikeluarkan IFLA/UNESCO , anggaran material perpustakaan sekolah paling sedikit adalah 5% untuk biaya per murid dalam sistim persekolahan, tidak termasuk untuk belanja gaji dan upah, pengeluaran pendidikan khusus, anggaran transportasi serta perbaikan gedung dan sarana lain.

#### 4. Tenaga Pengelola

Tenaga pengelola perpustakaan umumnya masih belum memenuhi syarat dan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola perpustakaan. Dan yang menyedihkan bahwa urusan mengelola perpustakaan cenderung diberikan kepada guru yang mau saja. Bahkan di beberapa sekolah yang ditugaskan mengelola perpustakaan adalah tenaga yang tidak memiliki ijin mengajar, seperti guru yang terkena peraturan, tenaga tata usaha, yang kesemuanya jauh dari persyaratan yang ada.

#### 5. Partisipasi Pemakai

Para siswa pada umumnya hanya tahu soal meminjam dan membaca buku perpustakaan saja dan itupun dilakukan dalam waktu yang teramat singkat, yaitu pada jam-jam istirahat. Sedikit sekali sekolah yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca di perpustakaan dengan waktu yang cukup, misalnya dengan memasukkan aktifitas membaca sebagai bagian dari kurikulum. Demikian juga tidak banyak di antara siswa-siswa yang berpikir soal bagaimana perpustakaan ini bisa maju. Keadaan ini masih lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi dimana siswa sama sekali tidak memiliki minat baca.

Soal minat baca di banyak sekolah di Indonesia memang masih rendah. Ironisnya jarang pihak sekolah yang mau berpikir bagaimana mengatasi masalah hal ini. Kondisi tersebut di atas merupakan kendala bagi perpustakaan sekolah untuk bisa menjalankan tugas dan fungsinya terutama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pemakaiya.

Oleh sebab itu perlu ada upaya meningkatkan peran dan fungsi perpustakaan dengan melibatkan semua unsur dalam sekolah untuk meningkatkan pemberdayaan perpustakaan sekolah. Pengembangan perpustakaan hendaknya juga menjadi prioritas program sekolah dalam bentuk penyediaan dana dan sumberdaya yang lain. Disamping itu juga perlu ada upaya mempromosikan perpustakaan sekolah kepada seluruh komponen sekolah sehingga keberadaannya bisa diketahui oleh semua pihak.

#### Promosi Perpustakaan Sekolah

Membahas masalah promosi tidak bisa dipisahkan dari pemasaran, oleh karena promosi itu sendiri merupakan salah satu unsur bauran pemasaran (marketing mix). Keempat bauran pemasaran yang dimaksud adalah produk, harga, distribusi & lokasi, dan promosi.

**Kotler (1984)** menjabarkan pemasaran sebagai suatu organisasi pengelolaan yang menganut pandangan bahwa tugas/kunci organisasi adalah menetapkan kebutuhan dan keinginan pasar yang menjadi sasaran dengan tujuan memberikan kepuasan yang diinginkan. Pada bagian lain dinyatakan juga bahwa pemasaran adalah satu proses sosial dengan mana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan mempertukarkan produk dan nilai dengan individu dan kelompok lainnya.

Definisi pemasaran tersebut mengacu pada konsep pokok sebagai berikut : kebutuhan, keinginan dan permintaan; produk; nilai (value) dan kepuasan; pertukaran atau transaksi; pasar; serta pemasaran dan pemasar.

**Muchiyidin (1980:4)** memberikan batasan promosi perpustakaan sebagai upaya yang esensial dari pihak perpustakaan, agar hakekat dan fungsi serta tujuan perpustakaan dapat memasyarakat bagi kepentingan para pemakainya. Sedangkan **Mahardjo (1975:32)** menjabarkan promosi perpustakaan sebagai usaha-usaha atau tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memberi dorongan-dorongan, penggalakan atau bantuan memajukan

perpustakaan. **Wirawan (1982:2)** mendeskripsikan promosi perpustakaan sebagai suatu aktivitas untuk menarik dan meningkatkan penggunaan perpustakaan. Dari aspek komunikasi **Edsall** sebagaimana dikutip **Sukaesih (1995)** memandang promosi sebagai suatu bentuk komunikasi yang meliputi tiga aspek yaitu memberitahu (*to inform*), mempengaruhi (*to influence*) dan membujuk/merayu (*to persuade*).

Aktivitas promosi perpustakaan sebenarnya merupakan perwujudan dari fungsi informatif sehingga dengan adanya promosi diharapkan akan ada reaksi dari pemakai, baik aktual maupun potensial yang muncul dalam berbagai bentuk mulai dari tumbuhnya kesadaran atau tahu akan keberadaan perpustakaan, sampai kepada tindakan untuk memanfaatkannya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan promosi perpustakaan yang dikemukakan oleh **Bohar (1985:132)**, yaitu untuk merubah sikap dan pandangan masyarakat terhadap perpustakaan dari yang tidak tahu atau acuh tak acuh, mejadi memahami dan menyenangi perpustakaan serta ingin memanfaatkannya.

Secara rinci **Muchyidin (1980:4-5)** menyebutkan tujuan perpustakaan, yaitu : (a) mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat; (b) menanamkan pengertian tentang hakekat dan fungsi perpustakaan; (c) menunjukkan tata cara penggunaan perpustakaan; (d) menempatkan perpustakaan sebagai bagian dari kehidupan masyarakat pemakai; (e) memberikan bimbingan dan pengarahan dalam praktek pendayagunaan perpustakaan; (f) meningkatkan pengertian dan kualitas pendayagunaan perpustakaan.

Untuk meningkatkan pemberdayaan perpustakaan sekolah, perlu dilakukan pengadaan berbagai fasilitas dan sumberdaya sebagai unsur pendukung dalam memenuhi kebutuhan pemakai. Diantaranya pengadaan berbagai jenis bahan pustaka, peralatan audio-visual serta perangkat keras (*hardware*) berupa komputer untuk *CD Rom* dan otomasi perpustakaan. Modernisasi fasilitas perpustakaan perlu dilakukan sebab cara-cara atau metode konvensional sudah tidak lagi bisa mendukung dalam pengelolaan perpustakaan terutama dalam menghadapi ledakan informasi serta kebutuhan pemakai yang semakin meningkat dan kompleks.

Beberapa strategi yang bisa digunakan dalam melaksanakan kegiatan promosi perpustakaan sekolah adalah :

### **1. Menerbitkan Buku Pedoman Perpustakaan Sekolah**

Buku Pedoman Perpustakaan yang dimaksud berisi informasi tentang kegiatan perpustakaan, jenis layanan, prosedur, koleksi, peraturan dan lain-lain yang berkaitan dengan aktivitas perpustakaan. Buku Pedoman Perpustakaan biasanya merupakan salah satu bab dari Buku Pedoman Sekolah yang bersangkutan, yang diterbitkan setiap tahun ajaran baru yang dibagikan kepada setiap siswa.

Penerbitan buku pedoman tersebut dimaksudkan agar semua siswa pada umumnya dan khususnya siswa baru mengetahui esensi dan eksistensi perpustakaan sehingga timbul minatnya untuk berkunjung ke perpustakaan yang pada akhirnya diharapkan dapat memanfaatkan layanan perpustakaan.

### **2. Kontak Perorangan**

Promosi secara kontak perorangan dilakukan melalui pertemuan langsung antara perpustakaan dengan pemakai. Promosi dengan kontak perorangan dapat diatur sedemikian rupa sehingga mendekati kebutuhan, minat dan pribadi pemakai. **Bellardo dan Waldhart (1981)** mengemukakan bahwa penelitian mengenai efektifitas teknik-teknik promosi dan komunikasi di bidang kepustakawanan & informasi telah membuktikan bahwa kontak perorangan dari mulut ke mulut merupakan cara yang paling efektif untuk menyebarluaskan informasi mengenai produk dan jasa perpustakaan dan dalam hal menarik

minat pemakai. Bahkan informasi dari mulut ke mulut ini ternyata lebih efektif dari pada pengiriman surat, brosur, pamflet dan sejenisnya.

Kontak perorangan sebagai salah satu teknik promosi yang dilaksanakan di perpustakaan sekolah adalah dalam bentuk ceramah mengenai pendidikan pemakai yang dilaksanakan pada tahun ajaran baru, melalui kegiatan orientasi pendidikan atau pengenalan sekolah yang menitik beratkan pada orientasi perpustakaan sekolah. Materi yang disampaikan berupa pengenalan mengenai tugas, fungsi dan peranan perpustakaan sekolah, peraturan, jenis layanan, koleksi, fasilitas dan staf dengan sasaran agar siswa memahami bagaimana memanfaatkan perpustakaan.

### **3. Menyebarkan brosur**

Penyebaran brosur kepada pemakai dimaksudkan agar apa yang ada di perpustakaan sekolah diketahui oleh pemakai, sehingga dengan mengetahui keberadaan perpustakaan sekolah diharapkan akan timbul minat untuk memanfaatkan sumberdaya perpustakaan. Brosur tersebut berisi tentang kegiatan perpustakaan termasuk kekayaan yang ada didalamnya.

### **4. Penataan Kondisi Fisik Perpustakaan (*Atmospheric*)**

**Kotler (1975)** mengartikan *atmospheric* sebagai perancangan lingkungan organisasi yang diperhitungkan sedemikian rupa, agar menimbulkan dampak kognitif dan/atau emosional kepada pasar target, sehingga meningkatkan kepuasan pada waktu membeli atau memanfaatkan produk atau jasa itu.

Penataan lingkungan perpustakaan dalam hal ini mencakup penataan interior dan eksterior, termasuk di dalamnya fasilitas yang digunakan untuk menciptakan suasana yang kondusif sehingga pemakai yang datang ke perpustakaan merasa senang, tenang dan nyaman. Untuk memberikan kegairahan sekaligus suasana yang segar, pada jam tertentu dialunkan musik-musik lembut yang tidak mengganggu bahkan disukai oleh pemakai pada saat belajar di perpustakaan.

### **5. Melaksanakan Kegiatan Pendidikan Pemakai**

Pendidikan pemakai adalah kegiatan membimbing atau memberikan petunjuk kepada pemakai dan calon pemakai agar mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada di perpustakaan. Tujuan pendidikan pemakai adalah : (a) meningkatkan keterampilan pemakai agar mampu memanfaatkan kemudahan dan sumberdaya perpustakaan secara mandiri (b) membekali pemakai dengan teknik yang memadai dan sesuai untuk menemukan informasi dalam subyek tertentu; (c) meningkatkan pemanfaatan sumberdaya dan layanan perpustakaan; (d) mempromosikan layanan perpustakaan; (e) menyiapkan pemakai agar dapat mengantisipasi perkembangan IPTEK.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan pemakai, biasanya menggunakan 2 (dua) pendekatan, yaitu : (1) Orientasi perpustakaan, yaitu pendidikan pemakai untuk memperkenalkan perpustakaan secara umum kepada pemakai baru. Pendidikan ini meliputi wisata perpustakaan dan/atau peragaan dengan pustaka pandang dengar mengenai fasilitas dan layanan perpustakaan (2) Pengajaran perpustakaan, yaitu mendidik pemakai agar dapat menggunakan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan dan di tempat lain.

Dalam pelaksanaan kegiatan promosi, seringkali perpustakaan diperhadapkan dengan berbagai kendala, diantaranya :

### **1. Perpustakaan kurang mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan.**

Keterbatasan sumberdaya yang ada di perpustakaan menyebabkan perpustakaan kurang mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan. Padahal kuantitas dan kualitas

layanan merupakan " produk " andalan dalam promosi perpustakaan. Keterbatasan sumberdaya umumnya disebabkan minimnya anggaran pengembangan perpustakaan atau pihak pimpinan sekolah tidak menempatkan pengembangan perpustakaan sebagai prioritas program sekolah, sehingga anggaran yang disediakan untuk perpustakaan sangat minim dan tidak menentu.

Disamping itu keterbatasan keterampilan dan pengetahuan dari staf perpustakaan yang ada kurang mendukung terciptanya profesionalisme dalam melaksanakan tugas-tugas kepastakawanan, sehingga berakibat layanan perpustakaan tidak bisa dilaksanakan secara optimal.

Perlu diketahui bahwa sikap, keterampilan dan pengetahuan staf perpustakaan dalam layanan berdampak terhadap persepsi dan sikap dan tindakan pemakai dalam merespon keberadaan perpustakaan sekolah. Dari hasil survei memperlihatkan bahwa sukses tidaknya pelayanan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemakai banyak bergantung dari 3 faktor yang pada hakekatnya dapat diprosentasikan sebagai berikut : 5 % bergantung atas fasilitas, 20 % diakibatkan oleh koleksi/bahan pustaka yang ada dan 75% sebagai result dari staf perpustakaan yang bersangkutan.

## **2. Lokasi kurang strategis dan gedung kurang representatif**

Salah satu unsur yang menunjang keberhasilan perpustakaan adalah fasilitas gedung, baik ditinjau dari segi luas, tata ruang, lokasi dan sebagainya. Pada beberapa perpustakaan seringkali gedung perpustakaan menempati lokasi yang tidak strategis dan gedungnya tidak representatif (seadanya) bahkan ada yang bergabung dengan unit kegiatan lain. Sehingga perpustakaan tidak memiliki daya tarik bagi masyarakat pemakainya dan cenderung sebagai pelengkap dari pendidikan formal.

## **3. Masyarakat akademis belum memandang secara benar terhadap tugas, fungsi dan peranan perpustakaan sekolah.**

Hambatan dalam promosi perpustakaan bukan hanya dari pihak penyelenggara perpustakaan saja tetapi sebaliknya juga dari pihak pemakai. Meskipun untuk mendapatkan jasa layanan informasi tidak diperlukan banyak biaya bahkan ada yang tidak sama sekali, tetapi minat dari pemakai dalam hal ini pendidik masih kurang. Ini bisa disebabkan salah satunya dari sistem pendidikan yang diterapkan, apabila pendidik tidak pernah datang di perpustakaan dan tidak menganjurkan kepada peserta didik untuk menggunakan fasilitas yang disediakan perpustakaan, maka akibatnya peserta didik sepenuhnya akan bergantung pada materi yang diberikan oleh pendidik sehingga wawasan peserta didik sangat terbatas. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat akademis belum memandang secara benar tugas, fungsi dan peranan perpustakaan sebagai pusat informasi yang menunjang proses pembelajaran.

Oleh sebab itu agar program promosi bisa berhasil, **Lock (1977:378)** menyarankan agar dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Menyadari fungsi perpustakaan (dengan koleksinya) sebagai sarana komunikasi masyarakat
2. Meyakinkan masyarakat bahwa sistem kepastakaannya terorganisir dan dana mencukupi;
3. Meyakinkan masyarakat bahwa staf terdiri dari berbagai macam profesi yang terorganisir sebagai sebuah tim;
4. Melengkapi perpustakaan dengan gedung dan peralatan lain agar berguna bagi staf
5. Meyakinkan pengambil keputusan agar sadar terhadap kebutuhan dan tuntutan perpustakaan.

Menurut **Bellardo dan Waldhart (1977:12)** ada dua klien utama perpustakaan, yaitu penyandang dana (dalam hal ini sekolah) dan pemakai jasa perpustakaan sekolah. Dengan

demikian kegiatan promosi yang dilaksanakan hendaknya ditujukan kepada kedua klien tersebut, disamping masyarakat lain di luar sekolah. Beberapa upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam promosi perpustakaan sekolah.

### **1. Meyakinkan pimpinan sekolah tentang essensi perpustakaan sekolah.**

Dalam hal ini pengelola perpustakaan perlu meyakinkan pimpinan sekolah sebagai penyandang dana dan pengambil keputusan bahwa perpustakaan benar-benar merupakan pusat kegiatan akademis sehingga perlu mendapat dukungan moral dan dana yang memadai. Oleh sebab itu perpustakaan harus mampu mendemonstrasikan bahwa sumberdaya yang ada di perpustakaan dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan moral dan dana dari pimpinan sekolah, maka terbuka peluang bagi perpustakaan untuk (a) membangun hubungan kerjasama dengan berbagai pihak baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, (b) merealisasikan program peningkatan kuantitas dan kualitas perpustakaan; (c) merubah persepsi masyarakat pemakai untuk memandang secara benar tugas, fungsi dan peranan perpustakaan.

### **2. Meningkatkan citra yang positif tentang perpustakaan**

Untuk menanamkan pengertian yang positif terhadap essensi perpustakaan sebagai pusat informasi, perlu ditunjang dengan : (a) ketersediaan koleksi yang lengkap dan sesuai kebutuhan kurikulum dan pemakai yang ditata sedemikian rupa sehingga memudahkan penelusuran (b) alat-alat bibliografis yang lengkap dan sistematis, (c) penciptaan iklim suasana lingkungan perpustakaan yang kondusif (d) ketersediaan staf perpustakaan yang profesional

### **3. Menempatkan promosi perpustakaan sebagai salah satu prioritas program perpustakaan.**

Dengan menempatkan promosi perpustakaan sebagai salah satu prioritas program perpustakaan akan menjadikan kegiatan tersebut mendapat perhatian khusus terutama dengan adanya dukungan dana, staf dan fasilitas yang lain. Oleh karena itu program promosi perpustakaan harus dirancang terintegrasi dengan program sekolah secara umum.

### **Penutup**

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan pemberdayaan perpustakaan sekolah, perlu dilakukan promosi perpustakaan yang diintegrasikan dengan program sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dibangun kerjasama sinergis dengan berbagai pihak sehingga pelaksanaan promosi perpustakaan diharapkan bisa berjalan dengan efektif. Disamping itu petugas perpustakaan secara proaktif harus dapat meyakinkan semua komponen sekolah tentang pentingnya perpustakaan sebagai penyedia informasi bagi proses pembelajaran, terutama kepada unsur pimpinan sekolah sehingga pengembangan perpustakaan sekolah dapat dijadikan prioritas program sekolah. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah perlu dikelola secara benar dan profesional dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas sumberdaya internal sehingga upaya memenuhi kebutuhan pemakai dapat terwujud yang pada akhirnya pemakai mendapat kepuasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bellardo, Trudi & Thomas J. Waldhart. 1981. *Marketing Product and Service in Academic Libraries*. Aslib Reader Service.
- Kotler, Philip. 1975. *Marketing for Non Profit Organization*. Englewood Cliffs. New Jersey : Prentice-Hall
- Mahardjo, M. Thaher Shali Sri, 1975. *Promosi Perpustakaan Umum Tahap I*. Jakarta : Proyek Pengembangan Perpustakaan Depdikbud.
- Mucyidin, Ase. 1980. *Promosi Perpustakaan*. Bandung : Sub Proyek P3T Universitas Padjadjaran.
- Rusman. 1991. *Perpustakaan Sekolah : Antara Fungsi, Problema dan Pemecahannya*. Media Pembinaan Pendidikan No.15 Juli 1991.
- Sukaesih. 1995. *Materi Perkuliahan Pemasaran Jasa Informasi : Suatu Pengantar..* Bandung : Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Wirawan. 1982. *Cara-cara Promosi Perpustakaan Universitas*. Lokakarya Penggunaan Media Teknologi Untuk Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta : (s.n)